

**Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng Karya Vash Yan: Psikologi Erikson**

**Windria Nurhayati**

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
windria17020774036@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Anas Ahmadi, M.P.d**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
anasahmadi@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisa karakter sosial dan usaha tokoh utama pada tahap intimasi pada film *The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* untuk mencapai tahap menggunakan kajian psikososial. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data teks dialog pada film *The Knight of Shadow: Between Yin and the 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng*. Hasil dari penelitian ini adalah berkat bujukan Yan Fei selaku murid Po Songling untuk menyelidiki kasus putri Distrik yang hilang membuat Po Songling untuk terjun ke lingkungan masyarakat sekitar dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang membuatnya untuk mencapai tahap intimasi. Semenjak Po Songling mampu membebaskan putri Distrik yang hilang. Dan kepala Distrik berterimakasih di depan khalayak membuat mereka semua mengakui kehebatan Po Songling

**Kata Kunci:** Psikologi Sosial, Psikologi Erikson, Film.

**Abstract**

This study aims to analyze the main character and business character in the intimacy stage in the film *The Knight of Shadow: Between Yin and the 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* to reach the stage of using psychosocial studies. approach carried out in this study was a literary psychology approach. The method used in research is qualitative research. The data source used in this study is dialogue text data on the film *The Knight of Shadow: Between Yin and the 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng*. The results of this study were thanks to Yan Fei's persuasion as Po Songling's disciples to investigate the case of the disappeared district's daughter made Po Songling to plunge into the surrounding community and intend with the surrounding community which made him to reach the intimacy stage. Since Po Songling was able to free the lost district daughter. And the district head thanks in front of the audience making them all acknowledge the greatness of Po Songling

**PENDAHULUAN**

Berbagai golongan masyarakat dan jenjang usia mulai dari anak-anak hingga dewasa menyukai tontonan film selain sebagai hiburan. Menurut Achmadi (2020:10) Film termasuk kedalam golongan dokumenter karena memang di dalam film di munculkan kenyataan yang terdapat dalam dunia nyata, namun di dalam film tersebut tidak luput ada beberapa bagian yang di edit untuk kepentingan penerbitan film.

Film juga termasuk ke dalam bagian sastra karena menunjukkan tokoh, plot, latar, dan amanat yang terdapat dalam film tersebut. Hal ini termasuk ke dalam ciri sebuah sastra. Film sebagai karya sastra yang mempunyai fungsi sebagai media komunikasi sekaligus penyebar informasi. Film merupakan sebuah proses kreatif para ahli dalam teknik pembuayan film yang memadukan

berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi (Akseda dalam Trianton, 2013:1).

*Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* karya Vash Yan yang tayang pada 5 Februari 2019 ini menceritakan dua dunia yaitu dunia manusia dan dunia siluman. Kedua dunia tersebut adalah campuran dari unsur yang berbeda tetapi saling melengkapi satu sama lain.

*Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* mengisahkan tentang seorang pemburu siluman Po Songling yang mempunyai keahlian khusus

yaitu dapat menangkap para siluman yang jahat menggunakan kuas dan buku ajaib yang dinamakan yin dan yang. Namun keahlian tersebut.

dianggap aneh oleh para masyarakat membuat Po Songling hidup terasing dan hanya tinggal dengan siluman-siluman yang ramah dan baik yang setia menemani Po Songling. Dalam menjalankan misi menangkap para siluman yang jahat, Po songling dibantu dengan para siluman yang ramah setelah mereka menangkap iblis tersebut menggunakan alat ajaib milik Po Songling mereka menyegel nya ke dalam botol dan ada pula juga yang di masukkan ke dalam buku ajaib milik Po Songling, namun jika iblis tersebut sudah masuk ke dalam buku ajaib milik Po Songling Iblis tersebut tidak bisa berinkarnasi.

Dalam kajian ini, peneliti lebih di fokuskan pada psikologi sosial tokoh utama. Selain itu, peneliti memilih film tersebut sebagai objek yang di teliti karena tokoh utama pada film tersebut memiliki karakter sosial yang berbeda dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan karakter tokoh utama mengandung salah satu dari delapan teori Erikson untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam artikel ini yaitu bagaimana gambaran karakter sosial tokoh utama pada kajian psikososial dan bagaimana usaha tokoh utama dalam mencapai tahap intimasi?

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah analisa karakter sosial dan usaha tokoh utama pada *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* untuk mencapai tahap intimasi pada kajian psikososial.

Peneliti memilih *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* karena film tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi selain itu tokoh utama Po Songling dihadapkan dengan permasalahan pengasingan yang dilakukan oleh masyarakat tempat tinggalnya dan bagaimana usaha Po Songling untuk dapat mencapai tahap intimasi kepada masyarakat sekitar hal tersebut yang perlu dikaji menggunakan ilmu psikologis.

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dengan dua sisi, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada penelitian yang serupa berupa gambaran karakter sosial tokoh utama pada kajian psikoanalisa.

Adapun manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan penulis tentang seperti apa gambaran karakter sosial tokoh utama pada kajian psikoanalisa.

## Kajian Pustaka

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Pramantha pada tahun 2016 yang berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Xiao Wangzi 《小王子》 Karya 圣德克旭贝里 Shengdehexubeili (Antoine De Saint-Exupery):Kajian Struktur Kepribadian Erik H. Erikson”. Penelitian ini membahas tentang mengidentifikasi Kepribadian Tokoh Utama dan Pengaruh struktur kepribadian pada tokoh utama dalam pemecahan konflik Psikosial. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti akan memaparkan hasil dengan mendetail, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai pendekatan penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga struktur yang ada pada tokoh utama mempunyai bagian masing-masing dalam menyelesaikan masalah psikososial yang mana dapat diketahui bahwa tiga struktur tersebut adalah ego kreatif,ego otonomi fungsional dan pengaruh masyarakat. Namun ego kreatif yang paling banyak muncul pada pengelompokan data dan paling banyak membantu dalam penyelesaian masalah psikososial.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kiki Pratiwi pada tahun dengan judul “Analisis Tokoh dan Penokohan Anne Frank Tagebuch (Kajian Psikologi Perkembangan Erick H. Erikson)” penelitian ini memaparkan tentang menjelaskan tokoh dan penokohan Anne Frank dalam Anne Frank Tagebuch (Kajian Psikologi Perkembangan Erick Erickson). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif karena prosedur dari hasil penelitian ini menghasilkan sebuah data yang deskriptif dari kalimat atau lisan dan tingkah laku objek yang diamati. Hasil dari penelitian ini adalah dari delapan tahapan manusia menurut Erikson. Namun Anna Frank masuk ke dalam kategori dua tahapan yaitu tahap ke 4 usia sekolah Anna menjalaninya dengan baik

#### 1. Psikologi Sastra.

Psikologi sastra adalah sebuah ilmu yang mengkaji karya sastra melalui tingkah laku manusia yang nampak pada tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Ratna (dalam Noermanzah 2004:350) “Psikologi Sastra merupakan teks yang dianalisis dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan Studi psikologis”. Yang berarti Psikologi mempunyai peran penting terhadap analisis suatu karya sastra dari sudut pandang tingkah laku yang ada dalam karya sastra tersebut baik dari penokohan, penulis maupun penikmat karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah karya sastra yang penelitiannya menggunakan pendekatan psikologi sastra, maka secara tidak langsung kita membicarakan psikologi

dan karya sastra yang mana karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan psikologi karena nilai kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

## 2. Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Psikologi sosial merupakan ilmu yang menjelaskan tentang kegiatan manusia dalam korelasinya dengan kondisi sosial. Menurut Baron dan Byrne (dalam Tobing 2019:17) Psikologi sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang mencari sebuah pemahaman tentang awal mula dan pemicu terjadinya pikiran serta tingkah laku manusia dalam kondisi sosial. Pengertian ini menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman tentang awal mula dan pemicu terjadinya tingkah laku dan pikiran manusia.

Teori yang digunakan dalam mengkaji film ini adalah teori milik Erik H. Erikson yang memiliki delapan tahapan usia manusia yaitu

### 1. Kepercayaan dasar vs Ketidakpercayaan dasar

Fase awal pembentukan kepribadian. Pada tahap ini manusia masih berumur bayi. Menurut Bayi masih belajar untuk percaya kepada orang lain seperti orang tua atau orang terdekat supaya terpenuhi kebutuhannya. Maka sebaliknya jika kebutuhan bayi tidak terpenuhi maka tumbuhlah ketidakpercayaan dasar pada bayi di kemudian hari. Maka solusi pada masalah kepercayaan dasar Vs ketidakpercayaan dasar adalah faktor ego. Namun selain faktor ego faktor perawatan ibu adalah yang paling dominan (Erikson, Erik.H, Childhood and Society, Hal 294) .

### 2. Otonomi vs Rasa Malu dan Keraguan

Fase tahap ini terjadi pada usia anak-anak 2 sampai 3 tahun mulai mempunyai konflik sosial energi yang tumbuh seharusnya adalah “keinginan atau kehendak” yang mana anak mempelajari menjadi bebas untuk berkembang menjadi mandiri. Jika pada tahap ini anak tidak bebas untuk berkembang secara mandiri maka munculah rasa malu dan keraguan di kehidupan sehari-hari. Penolakan pada pilihan sebuah kebebasan pada diri seorang anak mengakibatkan munculah anak tersebut melawan dirinya sendiri (Erikson, Erik.H, Childhood and Society, Hal 252) .

### 3. Inisiatif dan Rasa Bersalah

Fase ini anak mulai menghadapi dunia yang lebih luas yaitu contoh dunia sekolah fase ini terjadi pada usia pra sekolah. Dalam fase ini anak mengalami fase berkhayal, yang mana anak sudah bisa menginginkan jika sudah dewasa bercita-cita apa dan apa yang dia inginkan. Khayalan memunculkan inisiatif khayalan pada anak. Namun jika inisiatif tersebut menurut orang dewasa kurang baik, sehingga memunculkan rasa bersalah pada anak tersebut jika inisiatif tersebut tidak terlaksana.

“..sets the direction toward the possible and the tangible which permits the dream of early childhood to be attached to the goals of an active adult life...”(Anita dalam Erikson, Erik.H, Childhood and Society, Hal 258).

### 4. Industri vs Inferioritas.

Dalam tahap ini muncul keinginan untuk berteman dengan teman seumurannya, fase ini terjadi pada umur 7 sampai 12 tahun. Pada tahap ini orang tua harus menyempurnakan peran dalam membimbing anak. Karena pada fase itu, seorang anak masuk dunia sekolah dan mulai mengenal banyak hal baru seperti alat bermain juga teknologi yang mungkin diajarkan pada sekolahnya. Disini peran orang tua cukup besar dalam mengawal kegiatan tanpa melakukan campur tangan pada anak tersebut. Tetapi bukan berarti orang tua tidak menagawasi, orang tua tetap mengawasi dengan baik tapi orang tua tidak memberikan batasan dalam mengenal lingkungan sosial. Jika kemampuan anak kurang kompeten maka terjadilah inferioritas pada diri anak. Anak akan merasa dirinya kurang kompeten pada persaingan yang terjadi di lingkungan, sehingga mengakibatkan keputusan pada diri anak.

### 5. Identitas vs Kebingungan Peran.

Tahap ini mempunyai peran dalam mempertemukan berubahnya fase anak-anak menuju fase dewasa, fase ini terjadi pada usia remaja. Dimana fase ini yang mengalami perubahan psikologi bukan fisik. Tahapan dalam fase ini mencari jati seperti “aku siapa?”. Pada fase ini, apa saja yang terjadi di masa depan bersifat nyata bukan khayalan semata.

Krisis identitas yang terjadi pada fase ini sering dialami remaja disebabkan karena adanya dengan aturan sendiri yang nyatanya bertentangan dengan peraturan yang ada pada lingkungan. Hal yang ditakutkan terjadi pada fase ini adalah bingungnya menentukan jati dirinya sendiri.

### 6. Intimasi vs Pengasingan

Dalam tahap ini, seseorang mulai masuk fase hidup bermasyarakat, tahap ini terjadi pada dewasa awal. Jika pada fase dewasa awal dapat menjalin hubungan yang baik dan akrab pada orang lain maka tercapailah keakraban tersebut, namun kebalikannya jika hal itu tidak tercapai maka merasa terkucilkan. *Young adult, emerging from the search for and the insistence on identity, is eager and willing to fuse his identity with that of others. Youth ready for intimacy, the capacity to commit it self to concrete affiliations and commitments, even though they may call for significant sacrifices and compromises* (Anita dalam Erikson, Erik.H, Childhood and Society, Hal 263)

### 7. Generitivitas versus Stagnasi

Tahap ini terjadi pada dewasa menengah. Yang disebut generitivitas oleh Erikson adalah mendukung anak muda untuk meningkatkan dan menstrukturkan kehidupan yang

lebih berguna. Sedangkan stagnasi adalah sebuah perasaan tidak membantu generasi selanjutnya.

#### 8. Integeritas versus Keputusan

Pada tahap ini seseorang terjadi pada dewasa akhir. Semasa di fase ini, ringkasan individu yang melanda individu tersebut akan menunjukkan gambaran bahwa kehidupan yang dilalui itu positif maka perasaan individu tersebut puas dan disebut integeritas, namun bila sebaliknya jika setelah menyelesaikan banyak tingkatan dengan cara negatif maka perspektif pengucapan cenderung membuat rasa bersalah dan muram Erikson menyebutkan keputusan.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng karya Vash Yan: Psikologi Erikson* merupakan sebuah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan psikologi sastra. karena data yang dikumpulkan pada penelitian ini berbentuk gambar atau kata tidak berupa angka. Penjelasan ini diperkuat dengan pendapat Ahmadi (2019:3) yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan penjelasan yang bersifat menjelaskan daripada menggunakan angka. Maka tujuan dari penelitian kualitatif adalah menjelaskan tentang suatu tujuan yang diteliti agar menemukan sisi yang istimewa untuk diteliti. Sedangkan Psikologi Sastra merupakan kajian sastra yang melihat sebuah karya sebagai kegiatan jiwa. Menurut (Pratiwi dalam Endaswara 2011:96) psikologi sastra mengenal sebuah karya sebagai pantulan jiwa. Alasan penulis menggunakan psikologi sastra karena peneliti psikologi tokoh utama yang ada di film berjudul *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* yakni bagaimana karakter sosial pada tokoh utama.

Sumber data penelitian ini adalah film berjudul *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* yang berdurasi 1 jam 49 menit, di rilis pada tanggal 5 Februari 2019 dan di produksi oleh iQIYI Motion Picture, serta mendapatkan rating film yang cukup bagus yaitu 4.9. pemeran utama pada film tersebut yaitu Jackie Chan. Adegan yang terdapat dalam film tersebut menggambarkan sosok tokoh utama yang dianggap oleh masyarakat sekitar aneh sehingga Po songling kesulitan menjalin kekakraban dengan masyarakat sekitar dan hidup terasing dari masyarakat.

Peneliti dalam mengambil data pada penelitian ini adalah dengan berupa kutipan monolog serta tingkah laku tokoh yang menunjukkan melalui reaksi tokoh yang menjelaskan karakter sosial tokoh utama dan usaha tokoh utama dalam mencapai tahap intimasi pada film *The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄*

*之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* karya Vash Yan. Untuk mendapatkan data dalam menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana gambaran karakter sosial tokoh utama pada kajian psikososial dan bagaimana usaha tokoh utama dalam mencapai tahap intimasi pada film *The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* karya Vash Yan. Teknik pengumpulan dalam data penelitian ini menggunakan teknik simak catat karena menggunakan tahapan-tahapan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendownload Film *The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* di internet.
2. Menonton dan menyimak keseluruhan film *The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* Karya Vash Yan dan mengulangi hingga faham keseluruhan karakter sosial dan usaha tokoh utama dalam mencapai tahap intimasi.
3. Mengumpulkan seluruh data yang berbentuk kutipan monolog yang memperlihatkan karakter sosial tokoh utama dan usaha tokoh utama dalam mencapai tahap intimasi.
4. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah.

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian film *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* karya Vash Yan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menampilkan data yang dianalisis. Data tersebut berupa kutipan adegan dalam film tersebut.
2. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis setiap data yang ditampilkan oleh peneliti dengan menggunakan teori psikologi Erikson
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis peneliti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang 《神探普松龄之兰热仙踪》 Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* menceritakan seorang tokoh bernama Po Songling yang memiliki kemampuan dalam menangkap siluman. Kemampuan tersebut di anggap aneh atau tidak wajar oleh masyarakat sekitar sehingga Po Songling di kucilkan oleh masyarakat. Pada teori delapan tahapan perkembangan Erikson, Po Songling di gambarkan ke dalam tahapan intimasi vs isolasi atau pengasingan. Hal ini di karenakan pada karakter di gambarkan jika usia Po Songling masuk kedalam tahapan usia dewasa. Pada usia dewasa ini, Erikson menjelaskan

bahwa individu di harapkan memiliki intimasi atau kedekatan dengan orang lain. Namun hal ini tidak terlaksana dengan baik oleh tokoh di karenakan kemampuan Po Songling yang di anggap aneh oleh masyarakat sehingga Po Songling masuk pada tahapan pengasingan, namun Po Songling berupaya bagaimana Po Songling dapat mencapai tahap intimasi tersebut . Gambaran tersebut terdapat pada kutipan film.

00:05:32→00:09:01

ada siluman-siluman,yang menakuti anak-anak...

00:11: 02→00:14:47

Dasar kau ini Po Songling. Lihat anakku kaget kayak begini,kau,tua bangka yang aneh.

Kutipan //Lihat anakku menjadi kaget kayak begini// menunjukkan secara jelas bahwa orang tua dari sekumpulan anak-anak yang setelah mendatangi rumah Po Songling merasa resah dengan hal yang dilakukan Po Songling. Hal ini menunjukkan bahwa manusia di tahap ini harusnya hidup bermasyarakat untuk menjalin hubungan yang baik agar tercapailah tahap intimasi namun dikarenakan kelebihan dari Po Songling membuat masyarakat menganggapnya aneh dan hidup terasing dengan para siluman baik dan beberapa siluman hasil tangkapannya.

00:12:57→00:16:22

gelang mas ini kenapa ada disini?, sekarang akan ku antar kau tangkap pencurinya

00:17:04→00:17:34

apa yang kau lakukan?/ku bantu kau untuk membuka pintu langit. Kau tangkap pencurinya, aku tangkap silumannya

Pada narasi di atas Po Songling akan menunjukkan bahwa siluman memang ada dan di buka lah pintu langit atau istilah lainnya mata batin Yen Fei menggunakan kuas ajaib milik Po Songling agar bisa melihat siluman-siluman yang dimaksud dengan Po Songling selama ini.

Di tahap ini Po Songling mulai berupaya mencapai tahap intimasi dengan Yan Fei yang baru dikenalnya dengan cara menunjukkan apa yang dipercaya Po Songling tentang adanya siluman memang ada dan membuktikan tentang tuduhan yang dibuat Yan Fei kepada Po Songling tidak lah benar. Selain upaya Po Songling dalam menunjukkan tentang keberadaan siluman agar mempercayai

00:36:32→00:36:37

Putrinya kepala Distrik Jin Hua hilang → Beli 10 ayam. kutipan diatas Yan Fei memberitahukan bahwa putri dari kepala distrik telah hilang awal nya Po Songling tidak menghiraukan karena ayam kesayangan dimasak oleh Yan Fei, namun Yan Fei membujuk untuk mengganti

dengan membelikan 10 ayam akhirnya Po Songling mau untuk menyelidiki kasus tersebut dari bujukan Yan Fei inilah Po Songling mulai berusaha untuk akrab dengan masyarakat sekitar setelah sekian lama hidup terasing dari masyarakat sekitar dan hanya tinggal dengan para siluman agar tercapai tahap intimasi pada diri Po Songling.

00:45:39→00:52:49

Tuan, siluman disana. → menangkap siluman lebih penting.

Pada narasi diatas menjelaskan awal pertemuan Po Songling dengan Yen Ce Sia yang mengetahui akan di bunuh oleh siluman cermin dan di tolong oleh Po Songling, Yen Ce Sia awalnya hanya berterima kasih lalu beranjak pergi namun berhubung Yen Fei datang dan menceritakan kalau setelah melihat ada siluman wanita di kuil kuno yang sebenarnya yang dimaksud itu sebenarnya kekasih Yen Ce Sia, lalu Po Songling mengajak untuk menangkap siluman yang dimaksud Yen Fei, secara tiba-tiba Yen Ce Sia ingin ikut menangkap siluman. Pada tahap ini yang tadinya Po Songling yang sudah mulai akrab dengan Yen Fei dan saling bekerja sama satu sama lain, tiba-tiba Yen Ce Sia yang tadinya ingin pamit pergi setelah ditolong oleh Po Songling karena terluka setelah bertengkar dengan siluman cermin, tetapi disini Yen Ce Sia tiba-tiba menjadi ingin membantu dalam Po Songling menangkap siluman padahal baru pertama kali ketemu dan hanya mendengarkan kabar dari Yen Ce Sia siluman yang disuruh Po Songling selidiki yang mana selama ini Po Songling tidak ada yang mempercayai tentang adanya siluman dan keahlian Po Songling .

00:58:11→00:59:02

gadis yang hilang akhir-akhir ini , semuanya dikurung ditembok itu. →Apa kau bisa menangkap siluman itu?/ guruku bisa.

Pada pernyataan tersebut Yen fei menawarkan bantuan dan menunjukkan bahwa guru nya (Po Songling )ini adalah awal mula keahlian Po Songling ditawarkan untuk membantu membebaskan putri yang hilang di culik siluman. Karena memang selama ini Po Songling hidup terasing dan keahliannya dianggap hanya menakuti dan tidak nyata adanya membuat diasingkan dan tidak banyak yang mengenal Po Songling sedangkan menurut Erik Erikson dewasa awal sudah memasuki fase intimasi tetapi Po Songling tidak mampu mencapai tahap tersebut karena pengasingan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar . Namun disini kepala distrik Jin Hua langsung mempercayai hal itu kalau memang keahlian Po Songling bisa digunakan untuk membebaskan anaknya

tanpa meragukan sedikit pun keahlian Po Songling dalam menangkap Siluman.

00:59:48→01:01:56

mari kita lihat sama-sama → bantu aku mengambil kembali obat siluman itu.

Pada narasi ini menjelaskan bahwa Yen Ce Sia menawarkan bantuan kepada Po Songling dan Yan Fei dalam membantu menangkap siluman ternyata ada niatan terselubung yaitu untuk mengambil kembali obat siluman dari Siao Cing yang mana Siao Cing tersebut perempuan yang Yen Ce Sia sukai. Maka dari itu Yen Ce Sia menjadi tiba-tiba akrab kepada Po Songling padahal baru pertama ketemu.

01:03:12→01:19:07

Akan kusuruh Yen Fei memanggilmu. Lalu kamu yang ambil obatnya. → Dia ini... Po Shonglin gu—ku pada kutipan ini Po Songling sedang menyusun rencana dengan Yen Ce Sia agar dapat menangkap Siao Cing yang mana dia yang mengambil roh-roh gadis yang selama ini hilang diculik oleh siluman cermin dan di penjarakan ditembok, dengan rencana Po Songling dengan dibantu Yan Fei, Yan Se Cia dan warga sekitar serta pihak keamanan berwajib dengan mengadakan pertunjukan tarian yang mana pengisi acara tersebut anak gadis berusia 16 tahun hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian dari Siao Cing. Akhirnya Siao Cing terpancing lalu datang dan menyamar sebagai salah satu pengisi acara tersebut namun Po Songling mengenali hal Siao Cing, Po Songling memberitahu Yen Fei lalu Yen Fei meneriaki Siao Cing siluman semua orang yang di dalam Gedung tersebut berhamburan keluar dan petugas keamanan datang. Petugas keamanan malah di sihir dan menyerang Po Songling pertikaian tak terelakkan sampai akhirnya Po Songling bisa memasukkan Siao Cing ke dalam buku ajaib milik Po Songling dan roh yang dipenjara di dalam tembok bisa bebas. Ke esokkan hari nya Ketua Distrik Jin Hua berterima kasih Yen Fei dan Po Songling karena sudah membebaskan Putri yang sudah diculik oleh siluman cermin. Yen Fei pun juga diangkat menjadi seorang polisi. Berkat bujukan Yen Fei untuk menolong putri kepala distrik Jin Hua dan upaya Po Songling untuk menolong putri distrik Jin Hua membuatnya terjun ke masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, dan menunjukkan kepada beberapa masyarakat yang selama ini yang menganggap bahwa Po Songling aneh karena mempercayai siluman dapat dipatahkan dengan terbebasnya putri distrik Jin Hua yang sudah disekap siluman cermin. Setelah apa yang dilakukan Po Songling membuat tahapan intimasi pada Po Songling dapat tercapai sebagaimana mestinya, keahlian dan

keyakinan terhadap adanya keberadaan siluman juga tidak diragukan .

### Simpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dia atas bahwa *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang* 《神探普松龄之兰热仙踪》 *Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* ditarik kesimpulan Dari delapan tahapan perkembangan Manusia menurut teori Erik Erikson. Po Songling masuk pada kategori pada tahapan intimasi vs pengasingan. Pada tahapan intimasi Po Songling awalnya gagal karena dianggap perilakunya aneh dan kepercayaan terhadap adanya siluman itu hanya untuk menakuti membuat Po Songling tidak dapat menjalin keakraban dengan baik pada masyarakat sekitar sehingga Po Songling diasingkan oleh masyarakat sekitar, Po Songling hanya tinggal dengan para siluman hasil tangkapannya. Namun setelah bertemu Yan Fei Po Songling berupaya untuk bisa akrab dan Yan Fei pun ingin menjadi murid dari Po Songling. Dan Yan Fei membujuk untuk menolong putri kepala distrik Jin Hua dan beberapa putri yang berumur 16 tahun yang turut hilang akibat di culik oleh siluman cermin dan dikurung dalam ditebok, sejak saat itu Po Songling keluar untuk menyelidiki dan berinteraksi dengan masyarakat untuk agar tahap intimasi dapat tercapai sebagaimana mestinya . Setelah berhasil membebaskan putri-putri yang dikurung dalam tembok tersebut banyak orang berterima kasih termasuk kepala distrik upaya Po Songling dalam mencapai tahap intimasi berhasil dan Po Songling pun juga dapat mencapai tahap intimasi sebagaimana mestinya.

### Saran

Peneliti berharap kepada pengajar bahasa Mandarin untuk mengajarkan lebih dalam lagi terutama pada ilmu analisa film, agar mahasiswa dapat mengembangkan ilmu tersebut lebih jauh lagi. Bagi pembelajar bahasa mandarin, peneliti berharap bahwa pembelajar dapat mendalami ilmu analisa film. Peneliti berharap bahwa penelitian karya sastra film *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang* 《神探普松龄之兰热仙踪》 *Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng* ini tidak hanya dianalisis menggunakan kajian psikologi, melainkan dapat berkembang dengan menggunakan kajian dari aspek lain dan dapat menggunakan pendekatan analisis yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji percintaan dua dunia yang terdapat pada film *Film The Knight of Shadow: Between Yin dan Yang* 《神探普松龄之兰热仙踪》 *Shéntàn pǔ sōng líng zhī lán rè xiān zōng*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akseda, Dhia. 2018. *Kepribadian Tokoh Hase Yuuki Pada Film Isshuukan Tomodachin Karya Sutradara Shosuke Murakami*. Skripsi. Univeristas Dipenogero Semarang.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Ahmadi, Anas. 2018. Knight of Shadows (Between Yin and Yang):Interpretasi Film China dalam Perspektif Psikologis-Filosofis. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(2), 162-173.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodispliner dan Interdisplinner*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, Anas. 2020. *Sastra dan film china: Prespektif Apresiatif*. Gresik: Graniti
- Ardianshar, Arief. 2019. *Analisis Psikologis Tokoh Utama Nathan Algrent dalam Film "The Last Samurai" Karya Edward Zwick*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Astutik, dkk. 2020. *Perkembangan Psikososial Franny dalam Novel Comache Magic (1994) karya Catherine Anderson:Keintiman atau isolasi?*. Universitas Muhammadiyah Semarang 3(1), 1-8.
- Cahyani, Rachma. 2020. Kepribadian Tokoh Utama 小白 Xiǎobái Dalam Film 白蛇传 Bai Shé White Snake KARYA (赵霁) Zhào jì (Kajian Psikologi Erich Fromm). *Mandarin Unesa*, 3(1), 1-4.
- Erickson, Erik H. 2010. *Childhood and Society*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. Diakses pada 8 juni
- Krismawati, Yeni. 2014. Teori Psikologi Perkembangan Teori Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 46-56. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios> diakses 8 juni
- Mufidah, Surotul. 2020. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film 霸道总裁之贴身保姆 KARYA Xue Shao (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Mandarin Unesa*, 3(2), 1-13.
- Noermanzah. 2016. *Kajian Teoretik dan Penerapan Pendekatan Psikologi Sastra dalam Penelitian Sastra*. Disertasi. Universitas Negeri Jakarta. [https://www.researchgate.net/publication/340981607\\_Kajian\\_Teoretik-dan\\_Penerapan\\_Pendekatan\\_Psikologi\\_Sastra\\_dalam\\_Penelitian\\_Sastra](https://www.researchgate.net/publication/340981607_Kajian_Teoretik-dan_Penerapan_Pendekatan_Psikologi_Sastra_dalam_Penelitian_Sastra)
- Pramathana, Acintya. 2016. Struktur Kepribadian 小王子 Xiǎo Wángzǐ Karya 圣德克旭贝里 Shèngdékèxùbèilǐ (Antoine De Saint-Exupery): Kajian Struktur Kepribadian Erick. H. Erikson. *Mandarin Unesa*, 1(1), 1-4.
- Pratiwi, Kiki. 2017. *Analisis Tokoh dan Penokohan Anne Frank Tagebuch (Kajian Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratnawulan, Teti. 2018. Perkembangan dan Tahapan Penting dalam Perkembangan. *Inclusive: Journal of Special Education*, 4(1), 65-74.
- Rokhana, Siti. 2009. *Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id>
- Romayalana, Feni. 2017. Analisis tokoh utama dalam film BUXIUDE SHIGUANG 《不朽的时光》 KARYA YAN RAN (闫然) (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Mandarin Unesa*, 1(3),1-7
- Sari, Juni Ratna. 2019. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film 《催眠大师》 cūmǐán dàshī karya Leste Chen:(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Mandarin Unesa*, 2(1), 1-4.
- Suprpto, Lina, dkk. 2014. Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(3), 1-15. <http://media.neliti.com>
- Thahir, Andi. 2018. *Psikologi Perkembangan* (<http://repository.radenintan.ac.id/11010/>) diakses pada 1 juni
- Tobing, Ferry. 2019. *Analisis Psikologis Sosial Pada Tokoh Utama Pada Film "The Monkey King 3" karya Cheang Pou Soi*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Wadarwati, Krisna. 2020. Konflik Batin Tokoh Utama Lin Xingran 《林星然》 dalam Drama Serial No Secret 《没有秘密的你》 Karya 《于中中》 Yu Zhongzhong(Kajian Psikologi Sastra Teori Psikoanalisis Sigmund Freud). *Mandarin Unesa*, 3(2).
- Yanuari, Anita, 2009a. *Refleksi Tentang Krisis Adolescence Dada Tokoh Utama Dalam Novel The Growing Pains Of Adrian Mole Melalui Pemikiran Erik H. Erikson*. Skripsi, Universitas Indonesia
- Yanuari, Anita. 2009b. *Refleksi Tentang Krisis Adolescence Pada Tokoh Utama Dalam Novel The Growing Pains Of Adrian Mole Melalui Pemikiran Erik. H. Erikson*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Yuliani, Apri, dkk. 2021. Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Erikson. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-21. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/109>